

PEMBERDAYAAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF BAGI KELUARGA PRA SEJAHTERA

Arini¹

P. Julius F. Nagel²

Tuty Lindawati³

Ani Suhartatik⁴

Ninuk Muljani⁵

Widya Mandala Catholic University Surabaya

nagel@ukwms.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 8 Aug 2018

Revised : 10 Aug 2018

Accepted : 17 Aug 2018

Key words:

Ekonomi produktif, kelurahan
semolowaru

DOI: <https://doi.org/10.33508/v1i1.2799>

ABSTRACT

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat berwirausaha bagi keluarga pra sejahtera melalui pembentukan kelompok usaha bersama, serta meningkatkan pendapatan keluarga melalui peningkatan usaha ekonomi produktif. Sasaran kegiatan adalah masyarakat yang tergolong dalam Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) yang berada di RW 03, Kecamatan Sukolilo Surabaya dengan jumlah peserta kurang lebih 50 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu, 12 dan 13 Desember 2017, pukul 19.00-21.00. Para peserta lokakarya sangat berantusias mengikuti acara kegiatan mulai dari pertemuan awal hingga akhir tidak ada yang ijin pulang lebih dahulu.

LATAR BELAKANG

Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil apabila dilakukan oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya yang baik. Konsep pemberdayaan terkait dengan pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat.

Program-program pemberdayaan manusia telah dilakukan pemerintah. Hal ini sejalan dengan tujuan Pembangunan di Indonesia yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya, maka pembangunan haruslah merupakan perubahan sosial yang tidak hanya terjadi pada taraf kehidupan masyarakat belaka, tetapi juga pada peranan unsur-unsur didalamnya.

Pembangunan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan. Pemberdayaan Masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan menjadi komitmen bersama antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah.

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan berbagai bidang pembangunan lainnya yang ditandai oleh pengangguran, keterbelakangan dan ketidakberdayaan. Oleh karena itu, kemiskinan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Penanganan keluarga pra sejahtera tidaklah mudah, karena keluarga pra sejahtera telah mengalami kemiskinan yang berlangsung lama. Mereka mengalami keterbatasan dalam hal pendidikan, ketrampilan, kesehatan, sarana usaha serta modal usaha. Tawaran kredit

UMKM dari pengusaha dan perbankan sulit diakses oleh mereka, karena keterbatasan kemampuan dan asset yang dimiliki.

RW 03 Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Surabaya, terdiri dari 7 RT. Peranan masing-masing RT dalam menciptakan nilai tambah bruto sangat bervariasi. Yang merupakan penduduk asli Semolowaru dari RT 1, 5 dan 7 umumnya merupakan warga pra sejahtera, sedangkan RT 2,3,4 dan 6 merupakan warga pendatang yang menempati perumahan baru di Semolowaru yang relatif sejahtera.

Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

- a. Jumlah keluarga pra sejahtera cenderung meningkat.
- b. Peluang usaha yang relatif terbatas.
- c. Belum optimalnya usaha ekonomi produktif.
- d. Keterbatasan akses pasar bagi kelompok usaha.

2. Rumusan masalah.

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi, maka dapat dirumuskan masalah yang hendak diselesaikan dalam pengabdian pada masyarakat adalah bagaimana memberdayakan keluarga pra sejahtera dipertanian melalui usaha ekonomi produktif.

Tujuan Kegiatan

1. Menumbuhkan semangat berwirausaha bagi keluarga pra sejahtera melalui pembentukan kelompok usaha bersama.

2. Pemberdayaan potensi keluarga pra-sejahtera dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui peningkatan usaha ekonomi produktif.

Manfaat Kegiatan

1. Memberi alternatif usaha pada keluarga pra sejahtera, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Membekali keluarga pra sejahtera untuk memiliki jiwa kewirausahaan dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Keluarga Sejahtera (UU nomer 12 pasal 4 tahun 1992).

1. Keluarga Sejahtera.

Dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang sama selaras seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

2. Keluarga

Unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami istri dan anak atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.

- Tahapan Keluarga.

a. Keluarga Pra Sejahtera. Yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, misalnya sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.

b. Keluarga Sejahtera Tahap I. Yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, tapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologis.

c. Keluarga Sejahtera Tahap II. Yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, tapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangan (menabung, memperoleh informasi).

d. Keluarga Sejahtera Tahap III. Yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan pada tahap keluarga Sejahtera Tahap I dan Tahap II, tapi belum dapat memberikan sumbangan atau kontribusi maximum terhadap masyarakat dan berperan secara aktif di masyarakat.

e. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus. Yaitu keluarga yang dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga tahap I sampai III.

Pelaksanaan Pembangunan Keluarga Sejahtera menurut PP 21 pasal 2 Undang Undang No 10 tahun 1994 dilaksanakan melalui pengembangan kualitas keluarga, diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu oleh masyarakat dan keluarga.

Tujuannya adalah mewujudkan keluarga kecil, sehat, bahagia, sejahtera, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, produktif, mandiri dan memiliki kemampuan untuk membangun diri sendiri dan lingkungannya.

Todaro (1983) mengartikan pembangunan merupakan proses multi dimensi yang mencakup perubahan penting dalam struktur sosial, sikap rakyat dan lembaga nasional.

Pada pelaksanaannya konsep pembangunan tersebut masih jauh dari kenyataan. Berbagai aspek empirik menunjukkan masih terjadi marjinalisasi kehidupan masyarakat terutama kaum miskin baik dipertanian maupun pedesaan.

Pada hakekatnya menurut Moelyarto (1996), tidak hanya persoalan kesejahteraan, tetapi ada enam alasan yang dapat dijadikan sebagai dasar orang dikatakan pra sejahtera, yaitu :

a. Pra Sejahtera adalah masalah kerentanan.

b. Pra Sejahtera berarti tertutupnya akses kepada berbagai peluang bagi mereka untuk berpartisipasi dalam proses produksi, atau terperangkap pada hubungan produktif yang eksploitatif dengan imbalan yang rendah.

c. Pra Sejahtera adalah masalah ketidakpercayaan, perasaan impotensi emosional dan sosial atas keputusan yang dilakukan elit birokrasi dalam berbagai tingkat.

d. Pra Sejahtera berarti juga menghabiskan semua atau sebagian besar penghasilan untuk konsumsi pangan dalam kuantitas dan kualitas yang terbatas

sehingga konsumsi gizi rendah yang berakibat pada produksi yang rendah.

e. Pra Sejahtera ditandai dengan rendahnya rasio ketergantungan, karena besarnya tanggungan keluarga yang berakibat rendahnya konsumsi sehingga berpengaruh pada kecerdasan.

f. Pra Sejahtera juga berefleksi pada budaya yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lain.

Alfian, Tan dan Soemardjan (1980 dalam Rahmawati, Murdiyastomo dan Enderwati, 2013) mengatakan ada dua kategori pengukuran tingkat pra sejahtera, yaitu pra sejahtera absolut dan pra sejahtera relatif.

Pra sejahtera absolut merupakan suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

Pra Sejahtera relatif adalah perhitungan kemiskinan berdasarkan proporsi distribusi pendapatan dalam suatu daerah. Pra Sejahtera ini dikatakan relatif karena berkaitan dengan distribusi pendapatan lapisan sosial.

Dengan demikian, membicarakan pra sejahtera merupakan suatu persoalan yang kompleks dan perlu didekati dari berbagai aspek, namun untuk memahami pra sejahtera yang obyektif ada indikator yang dapat menjadi patokan pengukuran. Bank Dunia menetapkan garis kemiskinan US \$ 50 perkapita tahun.

Pengertian Berkewirausahaan

Entrepreneurship (Saiman, 2014: 41-42) adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui ketrampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik.

Tantangan dan Kesempatan Berkewirausahaan

Teknologi internet dan mobile communication yang mengalami perubahan begitu cepat, setiap pengusaha dituntut untuk mampu memanfaatkan berbagai peluang bisnis yang begitu terbuka, transparan, cepat sehingga pengusaha dituntut jangan sampai ketinggalan jaman/gagap teknologi.

Usaha yang menggunakan e-commerce yang dapat diakses menggunakan internet merupakan suatu usaha yang sangat unik, karena hanya menggunakan satu media perusahaan dapat melakukan usaha/bisnis, baik dengan sesama perusahaan (Business to Business - B2B) atau dapat proses bisnis langsung antara pebisnis dengan konsumen atau penjual dengan pembeli (Business to Consumer -B2C) (Saiman, 2014: 66-72)

Kesempatan berkewirausahaan merupakan: (1) suatu nilai yang mampu menciptakan inovasi dalam pasar yang potensial, (2) suatu inovasi yang tepat waktu dan diinginkanlah yang mampu menciptakan nilai tambah bagi pembeli atau pengguna yang berminat. Jadi kreatifitas dan inovasi adalah tuntutan bagi pebisnis (apapun usahanya) agar kesempatan dan peluang dapat ditangkap dengan baik oleh wirausahawan.

Menilai Peluang Membuka Usaha/Bisnis Baru

Evaluasi berbagai peluang usaha yang ada dapat dilakukan melalui konsultan atau orang yang telah berpengalaman di dunia bisnis sejenis, setidaknya meminta tolong untuk dievaluasi oleh orang-orang yang akan menjadi mitra usaha, para penanam modal atau investor atau partner lain yang akan dilibatkan dalam usaha tersebut.

Komponen utama yang dapat menentukan sukses gagalnya menjalankan bisnis atau usaha.

1. Kesempatan. Apakah dengan adanya suatu kesempatan tersebut kita mampu menangkap dan menjalankannya di kemudian hari.

2. Entrepreneur dan tim manajemen. Apakah kita mampu menjadi wirausahawan dengan membentuk suatu tim manajemen yang solid

3. Kebutuhan berbagai sumber daya untuk memulai usaha dan pertumbuhan perusahaan, minimal sumber daya bahan baku, sumber daya manusia, sumber daya modal. Lebih jauh jika memungkinkan mampu menguasai faktor produksi utama 6 M (men, money, material, machine, method dan market).

Keunggulan Kompetitif Bagi Wirausahawan.

1. Fokus pada pelanggan. Peduli terhadap pelanggan, sebab pelanggan adalah pendapatan usaha wirausahawan. Semakin banyak pelanggan, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Usahakan Zero complain.

2. Pencapaian kualitas. Kualitas memegang peranan penting dalam usaha, baik kualitas produk, atau jasa dan kualitas layanan.

3. Integritas dan tanggung jawab. Penuh tanggung jawab dan integritas kepada setiap tuntutan pelanggan dan juga pemangku kepentingan.

4. Inovasi dan kreativitas akan membawa keunggulan bersaing.

5. Produksi rendah biaya. Bila produk dan atau jasa dapat dihasilkan dengan biaya minimum akan mampu bersaing dari sisi harga.

Sikap Mental Wirausaha

Sikap mental wirausaha jika ingin membangun bisnis yang sukses (<https://www.portalinvestasi.com>) adalah:

1. Mental ulet, tegar dan optimis.

Seseorang calon wirausahawan sukses akan terwujud impiannya jika telah memiliki pondasi tersebut. Setiap masalah,

kendala, tantangan, akan dihadapi dengan pantang menyerah, tak mudah putus asa.

2. Inovatif dan kreatif

Mental ini sangat dibutuhkan agar bisnis anda bisa substain jangka panjang. Mental ini terletak pada kemampuan ekspresi, eksplorasi, imajinasi dalam dirinya. Seseorang yang bermental inovatif dan kreatif akan senantiasa menciptakan atau membuat sesuatu yang belum terpikirkan oleh mayoritas orang.

3. Multi-tasking

Seorang wirausahawan yang sukses harus mampu melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda dan dalam melihat sesuatu diperlukan multi tasking yaitu ketrampilan mengerjakan beberapa hal sekaligus.

4. Pekerja keras

Seorang wirausahawanyang ingin sukses membangun usaha tidak ada istilah working hours (jam kerja) begitu bangun tidur sudah harus merencanakan, membangun strategi, menemukan solusi dari permasalahan yang ada.

5. Hemat dan cermat

Seorang wirausahawan harus cermat dan hemat dalam penggunaan uang dalam usaha. Keteledoran ddalam hal keuangan akan perlahan menjatuhkan usaha yang akan dibangunnya. Disamping itu jangan mencampuradukkan antara pengeluaran usaha dan pengeluaran pribadi, maka sangat mudah bisnis tersebut hancur secara perlahan-lahan jika tidak dipisahkan.

6. Berani mengambil resiko

Wirausahawan mengatakan bahwa resiko sudh menjadi bagian dari hidupnya. Kesempatan atau peluang besar bahkan bersembunyi dibalik resiko yang besar pula. Jika hanya ingin main aman, tentu peluang mendapatkan keuntungan lebih besar akan mengecil.

METODE PELAKSANAAN

Metode Kegiatan

Materi Pelatihan kita bagi dalam 2 kali pertemuan atau kegiatan, yang kita mulai pada hari Selasa dan Rabu tanggal 12 dan 13 desember 2017 pukul 19.00 sampai 21.30. Pertemuan pertama, Selasa 12 Desember 2017 dengan materi.

1. Kewirausahaan.

2. Menemukan Peluang Usaha.

Pertemuan kedua, Rabu 13 Desember 2017 dengan materi :

1. Manajemen Usaha.

2. Peningkatan ketrampilan berupa pelatihan pembuatan produk yang disesuaikan dengan potensi warga masyarakat .

Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RW 03 Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Surabaya, dengan waktu pelaksanaan:

Hari, tanggal : Selasa dan Rabu, 12 dan 13 Desember 2017

Pukul : 19.00 – 21.00 WIB

Peserta : Masyarakat Pra Sejahtera RW 03 Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Surabaya

Topik dan Pemateri

Topik yang dibahas dan Pemateri dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebbagai berikut:

No.	Topik	Pemateri
1.	Kewirausahaan	P.J.F Nagel
2.	Menemukan Peluang Usaha	Anik Suhartatik, Arini
3.	Manajemen Usaha	Ninuk Muljani, Tuty Lindrawati
4.	Pelatihan Keterampilan Pembuatan Produk	P. J. F Nagel, Arini, Ani Suhartatik, Ninuk Muljani, Tuty Lindrawati

Dengan demikian para masyarakat pra sejahtera RW 03 Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Surabaya diharapkan mampu memahami dan dapat menerapkan

strategi bisnis bagi usahanya sebagai upaya untuk bertahan hidup dan meningkatkan pendapatan.

Rencana dan Jadwal Kegiatan

Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat:

No.	NAMA KEGIATAN	Minggu Ke							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Koordinasi dengan mitra								
2.	Orientasi tempat pengabdian								
3.	Rapat I								
4.	Penyusun materi								
5.	Rapat II								
6.	Pelaksanaan pengabdian								
7.	Penyusun laporan								

Susunan Personalia Tim Abdimas

Adapun susunan Personalia Tim Abdimas (Pengabdian kepada Masyarakat) ini adalah sebagai berikut:

Nama	Kompetensi	Keterangan
Arini	Manajemen Pemasaran	Ketua
Tuty Lindawati	Manajemen Sumber Daya Manusia	Anggota
Ani Suhartatik	Manajemen Sumber Daya Manusia	Anggota
Ninuk Muljani	Manajemen Pemasaran dan Kewirausahaan	Anggota
P.J. F Nagel	Manajemen Sumber Daya Manusia dan Kewirausahaan.	Anggota

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul: "Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif bagi Keluarga Pra Sejahtera RW 03 Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Surabaya". telah dilaksanakan di ruang pertemuan Balai RW 03 Kelurahan Semolowaru Surabaya pada hari Selasa dan Rabu, tanggal 12 dan 13 Desember 2017 pukul 19.00 sampai dengan pukul 21.00 WIB.

Kegiatan dibuka oleh Ibu Arini, SE, MM. selaku Ketua PKK RW 03 Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Surabaya pada pukul 19.00 WIB. Setelah pembukaan,

dilanjutkan dengan ucapan terima kasih dari Ibu Arini, SE, MM yang juga sebagai Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat (Tim Abdimas) dari Fakultas Bisnis Unika Widya Mandala Surabaya, karena telah diberi kesempatan oleh Ketua RW 03 Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Surabaya untuk melakukan kegiatan pengabdian ini pada keluarga pra sejahtera di lingkungan RW 03 Kelurahan Semolowaru di ruang pertemuan Balai RW 03. Acara selanjutnya adalah pemaparan materi secara bergantian oleh Tim Abdimas.

Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Tim Abdimas ini sangat tepat, karena para peserta yang hadir sangat antusias mengikuti setiap sesi pemaparan materi dan termotivasi untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Sesi tanya jawab selama satu jam terasa cepat berlalu dan peserta merasa puas dengan jawaban yang diberikan oleh Tim Abdimas dari Fakultas Bisnis Unika Widya Mandala Surabaya. Hal itu terbukti dari masih banyaknya peserta mengerumuni Tim Abdimas dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kasuistik, walaupun acara telah ditutup oleh Ibu Catur selaku sekretaris PKK RW 03 kelurahan Semolowaru kecamatan Sukolilo Surabaya.

KESIMPULAN

Simpulan

Kegiatan yang dilakukan oleh Tim Abdimas ini sangat tepat dan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Para peserta mengikuti setiap sesi materi dengan serius dan antusias menyampaikan permasalahan yang dihadapi untuk mendapatkan solusi. Namun karena keterbatasan waktu, maka tidak semua peserta mendapatkan kesempatan untuk bertanya. Oleh karena itu para peserta sangat berharap kegiatan ini dapat ditindaklanjuti. Dengan demikian para peserta mendapatkan pengetahuan, sekaligus solusi atas permasalahan yang dihadapi, sehingga tujuan dari pengabdian ini dapat tercapai, yaitu keluarga pra sejahtera Kelurahan Semolowaru Surabaya mampu memahami dan menemukan peluang usaha sebagai upaya untuk bertahan hidup dan meningkatkan pendapatan.

Saran

Dikarenakan dari pihak Kelurahan Semolowaru Surabaya menghendaki dua atau tiga bulan ke depan Tim Abdimas dari Fakultas Bisnis Unika Widya Mandala

Surabaya ini untuk datang lagi, maka untuk menjalin relasi antara Unika Widya Mandala Surabaya dengan pihak eksternal, sudah sepantasnya LPPM Unika Widya Mandala Surabaya memberikan kemudahan/kesempatan bagi Tim Abdimas ini untuk melakukan kegiatan abdimas lanjutan di Kelurahan Semolowaru Surabaya.

Diharapkan dari pihak Kelurahan Semolowaru Surabaya tetap dapat menerima kami dengan senang hati dan dapat mempersiapkan peserta untuk kegiatan abdimas lanjutan ini tepat waktu, dengan permasalahan yang konkrit dan lebih bervariasi. Dengan demikian pelatihan yang diberikan bukan hanya sekedar teori, namun dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi dan sekaligus dapat diaplikasikan oleh para peserta dalam menjalankan bisnisnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA.

- Ellis, G.F.R, 1984, *The Dimension of Poverty dalam Social Indicator Research*
- Esmara, H, 1986, *Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia*, Jakarta; Gramedia
- <https://www.portalinvestasi.com>. Sikap-mental-wirausaha
- Kempton, J, 1995, *Human Resource Management and Development*, London: Mc Millan Press Ltd
- Moeljanto, T, 1996, *Pembangunan, Dilema dan Tantangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahmawaty, Penny, Murdiyastomo dan Endarwati, 2012, *Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Miskin di Kota Yogyakarta*, Proposal PPM Prioritas Pusat, Universitas Negeri Yogyakarta

Saiman, Leonardus, 2014, *Kewirausahaan, Teori, Praktik dan Kasus-Kasus*, Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat

Todaro, P, 1983, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jilid 1, Jakarta: Ghalia Indonesia

Undang-Undang Nomer 12 tahun 1992,
Konsep Keluarga Sejahtera

Undang-Undang Nomer 10 tahun 1994,
Konsep Keluarga Sejahtera